

PENGARUH FINGER PAINTING TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN

Eva Indriani¹, Nursyaidah², Sakinah Siregar³

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan^{1,2,3}.
e-mail: evaindriani774@gmail.com¹, nursyaidah@uinsyahada.ac.id²,
sakinahsiregar@uinsyahada.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berawal dari masalah rendahnya perkembangan motorik halus pada anak, di mana 25 dari 36 anak menunjukkan kemampuan yang belum optimal. Hal ini terlihat dari kesulitan anak dalam mengoordinasikan kerja mata dan tangan secara bersamaan, seperti melenturkan jari saat memegang alat tulis dan memegang alat tulis dengan baik. Anak juga belum mampu menjiplak bentuk gambar sederhana seperti buah apel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Jannah Al Rayyan, Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, serta teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah 36 anak kelompok B usia 4-5 tahun, terdiri dari 23 laki-laki dan 13 perempuan. Hasil analisis data pretest pada kelas eksperimen menunjukkan distribusi normal dan homogen setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Penelitian menemukan bahwa kegiatan finger painting memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan perhitungan uji t, diperoleh nilai T hitung = 5,286 yang lebih besar dari T tabel = 2,120 pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan finger painting secara signifikan meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Jannah Al Rayyan, Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Kata Kunci: Finger Painting, Perkembangan Motorik Halus

Abstract

This research began with the problem of low fine motor development in children, where 25 out of 36 children showed abilities that were not yet optimal. This can be seen from the child's difficulty in coordinating the work of the eyes and hands simultaneously, such as flexing the fingers when holding a writing instrument and holding the writing instrument properly. Children are also not yet able to trace simple shapes such as apples. This research aims to determine the effect of finger painting activities on the fine motor development of children aged 4-5 years in RA Jannah Al Rayyan, South Padangsidempuan District. The research uses a quantitative approach with experimental methods, as well as data collection techniques in the form of observation, tests and documentation. The research subjects were 36 group B children aged 4-5 years, consisting of 23 boys and 13 girls. The results of pretest data analysis in the experimental class showed a normal and homogeneous distribution after normality and homogeneity tests were carried out. Research finds that finger painting activities have a significant influence on improving children's fine motor development. Based on the t test calculation,

the calculated T value = 5.286 is greater than the T table = 2.120 at a significance level of 5%, so that the alternative hypothesis (Ha) is accepted and the null hypothesis (Ho) is rejected. Thus, it can be concluded that finger painting activities significantly increase the fine motor development of children aged 4-5 years at RA Jannah Al Rayyan, South Padangsidempuan District.

Keywords: Finger Painting, Fine Motor Development.

PENDAHULUAN

Finger painting merupakan kegiatan melukis dengan jari jemari yang mampu melatih imajinasi, memperhalus koordinasi motorik halus dan mengasah kemampuan motorik halus pada anak. (Ike Ayu, 2021) Pembelajaran *Finger painting* juga dapat membantu anak untuk mengembangkan kreativitasnya dari seni melukis dengan menggunakan jari-jemari tangan ataupun telapak tangan, kegiatan ini sangat menyenangkan dilakukan baik secara individu maupun kelompok. *Finger painting* disekolah adalah kegiatan menggambar dengan menggunakan ujung jari dan *pulp* warna langsung ke media gambar.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaan, serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidup secara mandiri. (Rahmat & Abdillah, 2019) Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia dimana setiap orang yang telah lahir akan mendapatkan pendidikan dari orang tuanya. Pendidikan sebagai usaha sadar untuk mendidik anak dalam prosesnya bukan hanya sebagai tugas dari seorang guru di sekolah, melainkan setiap orang harus masuk dan memiliki peran didalamnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya menstimulus atau merangsang yang dilakukan kepada anak dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan Anak Usia Dini menjadi letak pondasi dasar tumbuh kembang anak, dimana masa kecil menjadi tolak ukur anak dimasa dewasa.(Sakinah, 2021) Pendidikan yang dilakukan pada anak merupakan dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu tempat untuk mengembangkan 6 aspek

perkembangan anak, yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial-emosional, bahasa dan seni. Selain itu, pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an haruslah bermuara pada pembentukan anak yang shaleh. (Asriana & Mhd. Latip, 2019)

Pendidikan prasekolah bermula dari kesadaran bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan anak. Pendidikan prasekolah sendiri merupakan pendidikan yang memiliki tujuan untuk membimbing anak melalui proses yang menyenangkan, untuk meningkatkan perkembangan anak agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Bermain merupakan salah satu metode yang tepat untuk diterapkan terhadap peserta didik. Termasuk anak usia dini sangat tepat dimana mereka akan lebih tertarik dan merasa senang dengan kegiatan bermain sambil belajar. (Nidaun & Sakinah, 2022)

Mendidik anak sejak usia dini memang bukanlah hal yang mudah. Akan tetapi banyak sekali dampak positif atau manfaat yang diperoleh orang tua ketika berhasil mendidik anaknya dengan baik. Pada dasarnya pendidikan anak meliputi seluruh usaha dalam proses kegiatan yang dilakukan para guru dan orang tua, dalam pengawasan dan pengasuhan serta kegiatan pembelajaran. Menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk anak, agar lebih leluasa dalam mengeksplorasi sekitar sebagai pengalaman belajar dari lingkungan secara natural, demi perkembangan dan pertumbuhan secara maksimal. Adapun perkembangan merupakan rangkaian pola perubahan sejak masa pematangan dan terus berlanjut sepanjang rentang kehidupan. (Santrok, 2011)

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun dimana pada masa ini merupakan masa emas (*Golden Age*) pada anak. Masa emas yaitu tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting pada anak, dimana setiap aspek perkembangan anak mengalami peningkatan yang cepat. Usia dini adalah masa yang sangat baik, pada masa ini anak lebih mudah menerima segala sesuatu yang dicontohkan, diperlihatkan dan diperdengarkan.

Pengertian anak usia dini memiliki batasan dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Anak sering diidentikkan sebagai manusia dewasa mini, masih polos dan belum bisa apa apa atau dengan kata lain belum mampu berfikir. Pemahaman lain tentang anak usia dini yaitu anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan.(Sakinah & Sarah, 2020)

Anak usia dini memiliki karakteristik yaitu, anak bersifat egosentris, cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, ingin tahu anak sangat bervariasi sesuai dengan keingintahuan anak, anak adalah makhluk sosial, karena anak sangat suka bermain, anak bersifat unik, karena setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda, anak kaya akan fantasi, karena anak memiliki tingkat imajinasi yang tinggi, yang bisa berkembang lebih dari apa yang anak lihat, anak memiliki tingkat konsentrasi yang rendah, karena anak mudah bosan dan kefokusannya anak mudah teralihkannya dan anak merupakan masa belajar yang potensial.

Pada umumnya, proses tahapan perkembangan setiap anak sama, yaitu hasil dari proses pematangan. Tetapi pada tingkat pencapaiannya, setiap anak memiliki kecepatan yang berbeda. Bahwa pencapaian dan pematangan itu tergantung stimulus yang diberikan. Stimulus dapat membantu percepatan perkembangan, hal pokok yang menjadi fokus perhatian bagaimana tercapainya perkembangan yang optimal pada setiap masa perkembangan.(Nursyaidah, 2016)

Aspek-aspek tersebut perlu distimulasi dengan tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada tahap awal anak adalah aspek fisik-motorik. Perkembangan motorik sendiri terdiri dari dua bagian yaitu motorik halus dan motorik kasar. Pada perkembangan motorik halus anak mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk seperti, anak dapat membuat garis vertikal, horizontal, lengkungan kanan dan kiri, lingkaran dan menjiplak bentuk. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.(Permendikbud No 137, 2014)

Perkembangan motorik halus pada anak adalah kegiatan gerakan yang diatur lebih halus seperti keterampilan tangan. (Santrok, 2016) Kegiatan pengembangan motorik halus anak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi mata dengan tangan, koordinasi motorik halus merupakan salah satu tahapan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Kemampuan pada motorik halus anak yaitu anak dapat mengambil benda-benda kecil dengan menggunakan jari tangan, seperti dijepit dengan jari jempol dan telunjuk dan kegiatan lain yang mengutamakan jari-jari pada tangan. Motorik halus dikembangkan melalui kegiatan menggambar, mewarnai, menggunting, melukis dan menempel.

Aspek perkembangan motorik halus sangat penting bagi anak usia dini, khususnya dalam melatih otot-otot jemari anak. Keterlambatan perkembangan motorik halus anak akan berdampak pada keterampilan selanjutnya, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Dampak negatif dari keterlambatan perkembangan motorik halus yaitu anak akan mengalami kekakuan pada jari-jari tangan. Anak akan sulit dalam melakukan hal-hal sederhana seperti menutup botol, mengunci pintu hingga mengancing baju.

Berdasarkan hasil observasi awal pada anak usia 4-5 tahun di RA Jannah Al Rayyan diketahui dari 36 anak, ternyata 25 anak perkembangan motorik halusnya belum berkembang sesuai dengan tahapan. Hal ini dapat dilihat dari anak yang masih belum bisa mengkoordinasikan kerja mata dan tangan secara bersamaan. Anak belum mampu melenturkan jari-jemarinya saat memegang alat tulis. Sehingga anak belum mampu memegang alat tulis dengan baik. Anak belum bisa menjiplak bentuk gambar sederhana dari buah apel. Pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah dan kurangnya variasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, upaya untuk mengatasi keterampilan motorik halus yang mengalami keterlambatan yaitu perlu adanya stimulasi. Stimulasi motorik halus adalah upaya mengarahkan, membimbing dan memberikan kesempatan pada anak prasekolah untuk menggerakkan otot-otot kecil dalam tubuh. Adapun stimulasi yang dapat diberikan yaitu dengan *finger painting*. (Hasil Observasi, 28 Oktober 2023)

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Afina Zafrani yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak. Terbukti dapat dilihat bahwa perkembangan motorik halus sebelum diberikan *finger painting* yaitu antara *suspec* 9 anak (50%) dan normal anak (50%). Perkembangan motorik halus sesudah diberikan *finger painting* sebagian besar yaitu normal 16 anak (89%). Persamaan dari penelitian ini adalah memiliki judul yang sama namun perbedaannya terletak pada masalah yang ada.

Berkaitan dengan masalah di atas maka peneliti terdorong untuk mengangkat judul “**Pengaruh *Finger Painting* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Jannah Al Rayyan Kecamatan Padangsidempuan Selatan**”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan desain penelitian *quasi experiment design* dengan metode kuantitatif. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. *Quasi experiment design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk peneliti. (Sugiono, 2016)

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas kelompok C1 dan C2 RA Jannah Al Rayyan Padangsidempuan Selatan dengan jumlah siswa seluruhnya ada 36 anak.

Tabel 01 Rancangan Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2
O3		O4

Keterangan:

O1 : *Pretest* kelas eksperimen

O2 : *Posttest* kelas eksperimen

O3 : *Pretest* kelas kontrol

O4 : *Posttest* kelas kontrol

X : *Treatment* perlakuan diderita

Untuk memperoleh data yang mendukung pemecahan masalah dalam penelitian ini, maka digunakan Teknik pengumpulan datanya sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan untuk mengetahui masalah yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan adalah mengenai motoric halus anak usia dini tentang mengenai alat tulis, menjiplak gambar dan menulis.

2. Tes

Tes yang dilakukan pada penelitian ini berupa lembar kerja yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas control.

3. Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

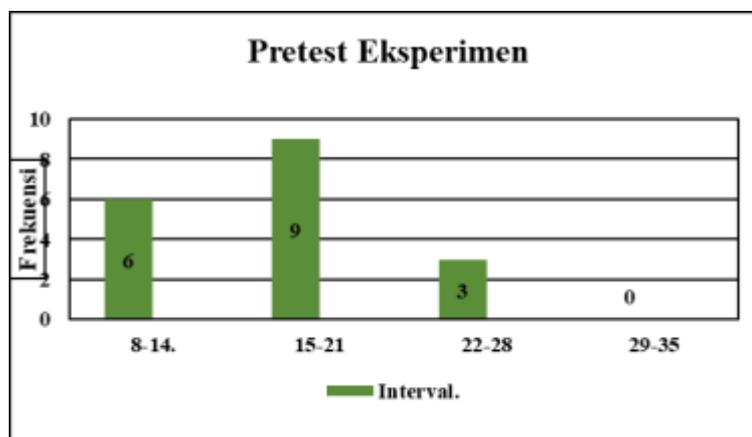
1. Deskripsi Data Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen

Data hasil perkembangan nilai kemampuan motorik halus anak diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*.(Farida, 2016) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 18 anak pada kelas eksperimen dan 18 anak pada kelas kontrol. Adapun distribusi frekuensi data awal (*pretest*) kelas eksperimen dilihat pada tabel 01 berikut ini.

Tabel 01 Distribusi Frekuensi Data Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	8-14	6	Belum Berkembang	33,33%
2	15-21	9	Mulai Berkembang	50%
3	22-28	3	Berkembang Sesuai Harapan	16,66%
4	29-35	-	Berkembang Sangat Baik	-

Berdasarkan tabel 01 distribusi frekuensi data awal (*Pretest*) kelas eksperimen dapat dilihat bahwa interval data 8-14 terdapat 6 anak kategori belum berkembang (BB) dengan persentase 33,33%, interval data 15-21 terdapat 9 anak kategori mulai berkembang (MB) dengan persentase 50%, interval data 22-28 terdapat 3 anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 16,66%, dan interval data 29-35 belum ada anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSH). Di bawah akan dibuat gambaran karakteristik variabel penelitian yaitu berupa diagram dari data kelompok sebagai berikut:



Gambar 01 Diagram *Pretest* kelas Eksperimen

Berdasar gambar diagram di atas terlihat bahwa data awal *pretest* kelas eksperimen sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) menunjukkan keadaan atau kondisi yang tidak tetap atau berubah-ubah, dapat dilihat interval data 8-14 terdapat 6 anak, interval data 15-21 terdapat 9 anak, interval data 22-28 terdapat 3 anak dan interval data 29-35 tidak terdapat anak.

Kemudian kemampuan anak dalam mengerjakan lembar *pretest* masih kurang baik, karena dari data diagram batang tersebut masih 3 anak yang motorik halus nya mulai berkembang sesuai harapan dari 18 anak yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Dapat dilihat dari anak yang memiliki rentang nilai 22-28 hanya menunjukkan pada frekuensi 3.

Berikut ini deskripsi hasil belajar untuk *pretest* kelas eksperimen yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS Versi 26, yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 02 Distribusi Data Awal (Pretest) Kelas Eksperimen

No	Deskripsi Data	Kelas Eksperimen
1	Mean	16,83
2	Std. Deviasi	5,35
3	Varians	28,66
4	Nilai Minimum	8
5	Nilai Maksimum	28

Berdasarkan hasil deskripsi pada tabel 02 di atas, data awal *pretest* di kelas eksperimen cenderung memusat ke angka rata-rata (*mean*) sebesar 16,83 termasuk kategori kurang. Standar deviasi sebesar 5,35 sehingga disimpulkan bahwa data eksperimen memusat ke data 16,83 dan data tersebut menyebar sebesar 0 – 5,35 satuan dari rata-ratanya, dapat disimpulkan bahwa hasil data awal *pretest* eksperimen masih rendah. Maka dari itu dibuat perlakuan khusus untuk kelas eksperimen yaitu dengan penerapan model pembelajaran *finger painting*.

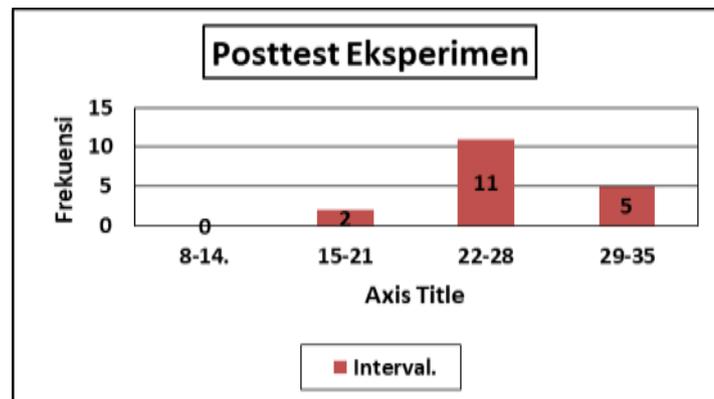
2. Deskripsi Data Akhir (*posttest*) Kelas Eksperimen

Adapun daftar distribusi frekuensi data akhir (*posttest*) kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 03 Distribusi Frekuensi Data Akhir (Posttest) Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	8-14	-	Belum Berkembang	-
2	15-21	2	Mulai Berkembang	11,1%
3	22-28	11	Berkembang Sesuai Harapan	61,1%
4	29-35	5	Berkembang Sangat Baik	27,78%

Berikut ini deskripsi tabel 03 distribusi data akhir *posttest* kelas eksperimen sesudah dilakukan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat interval data 8-14 tidak terdapat anak dengan kategori belum berkembang (BB), interval data 15-21 terdapat 2 anak kategori mulai berkembang (MB) dengan persentase 11,1%, interval data 22-28 terdapat 11 anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 61,1% dan interval data 29-35 terdapat 5 anak kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 27,78%. Di bawah akan dibuat gambaran karakteristik variabel penelitian yaitu berupa diagram dari data kelompok sebagai berikut untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik variabel penelitian.



Gambar 02 Diagram *Posttest* Anak Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram data *posttest* kelas eksperimen di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak lebih berkembang. Artinya kemampuan motorik halus anak lebih baik pada data *posttest* dibandingkan dengan data *pretest* pada kelas eksperimen, dapat dilihat interval data 8-14 tidak terdapat anak, interval data 15-21 terdapat 2 anak, interval data 22-28 terdapat 11 anak dan interval data 29-35 terdapat 5 anak. Dapat dilihat rentang data terendah yaitu 15-21 dengan frekuensi hanya 2 anak.

Data tersebut dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik variabel penelitian. Data distribusi antara lain terdiri dari mean (rata-rata), standar deviasi, variansi, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Berikut

ini deskripsi data untuk *posttest* kelas eksperimen dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 26, yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 04 Distribusi Data Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen

No	Deskripsi Data	Kelas Eksperimen
1	Mean	26,05
2	Std. Deviasi	3,24
3	Varians	10,55
4	Nilai Minimum	20
5	Nilai Maksimum	31

Berdasarkan hasil deskripsi pada tabel 04 di atas, data *posttest* di kelas eksperimen cenderung memusat ke angka rata-rata (*mean*) 26,05. Standar deviasi sebesar 3,24 sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas memusat ke data 26,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil data *posttest* eksperimen mengalami perubahan dan meningkat dengan baik.

3. Deskripsi Data Awal (*Pretest*) Kelas Kontrol

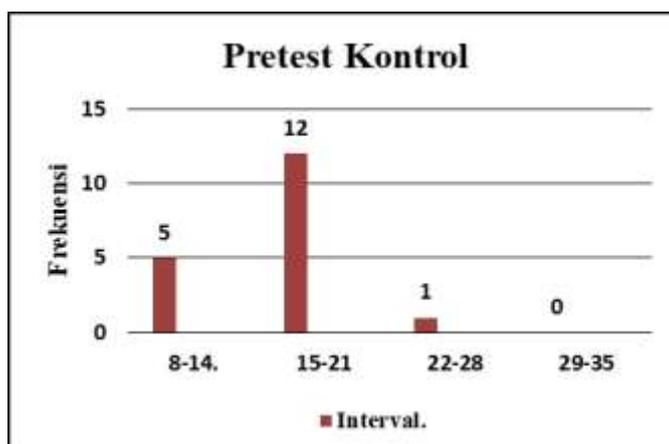
Adapun daftar distribusi frekuensi data awal (*pretest*) kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 05 Distribusi Frekuensi Data Awal (*Pretest*) Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Prsentase
1	8-14	5	Belum Berkembang	27,78%
2	15-21	12	Mulai Berkembang	66,67%
3	22-28	1	Berkembang Sesuai harapan	5,56%
4	29-35	-	Berkembang Sangat Baik	-

Berikut ini deskripsi tabel 05 distribusi data awal *pretest* kelas kontrol dapat dilihat interval data 8-14 terdapat 5 anak kategori belum berkembang (BB) dengan persentase 27,78%, interval data 15-21 terdapat 12 anak kategori mulai berkembang (MB) dengan persentase 66,67%, interval data 22-28 terdapat 1 anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 5,56% dan

interval data 29-35 tidak terdapat anak kategori berkembang sangat baik (BSB). Di bawah akan dibuat gambaran karakteristik variabel penelitian yaitu berupa diagram dari data kelompok sebagai berikut untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik variabel penelitian.



Gambar 03 Diagram *Pretest* Kelas Kontrol

Berdasar gambar diagram di atas terlihat bahwa data awal *pretest* kelas kontrol menunjukkan keadaan atau kondisi yang tidak tetap atau berubah-ubah, dapat dilihat interval data 8-14 terdapat 5 anak, interval data 15-21 terdapat 12 anak, interval data 22-28 terdapat 1 anak dan interval data 29-35 tidak terdapat anak.

Kemudian kemampuan anak dalam mengerjakan lembar *pretest* masih kurang baik, karena dari data diagram batang tersebut masih 1 anak yang motorik halus nya mulai berkembang sesuai harapan dari 18 anak yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Dapat dilihat dari anak yang memiliki rentang nilai 22-28 hanya menunjukkan pada frekuensi 1.

Data tersebut dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik variabel penelitian. Data distribusi antara lain terdiri dari mean (rata-rata), persentase ketuntasan anak, standar deviasi, variansi, nilai minimum dan nilai maksimum.

Berikut ini deskripsi hasil belajar untuk *pretest* kelas kontrol yang dihitung disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 06 Distribusi Data Awal (*Pretest*) Kelas Kontrol

No	Deskripsi Data	Kelas Kontrol
1	Mean	16,17
2	Std. Deviasi	3,82
3	Variansi	14,66
4	Nilai Minimum	9
5	Nilai Maksimum	22

Bersasarkan hasil deskripsi pada tabel 06 di atas, data awal *pretest* kelas kontrol memusat pada angka rata-rata (*mean*) sebesar 16,17 termasuk kategori kurang. Standar deviasi sebesar 3,82 sehingga disimpulkan bahwa data kontrol memusat ke data 16,17 dan data tersebut menyebar sebesar 0-3,82 satuan rata-ratanya, dapat disimpulkan bahwa data awal *pretest* kelas kontrol masih rendah.

4. Deskripsi Data Akhir (*Posttest*) Kelas Kontrol

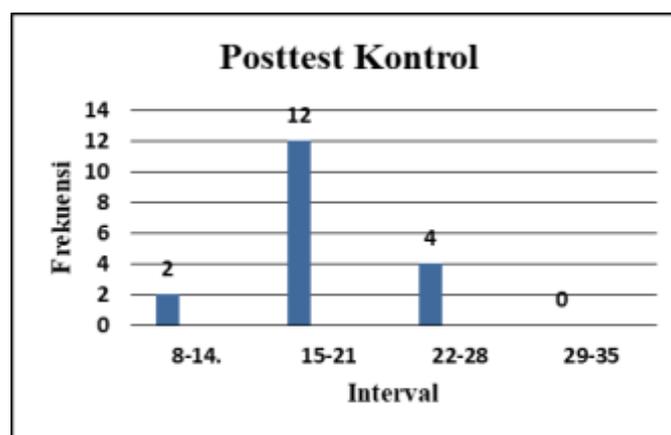
Adapun daftar distribusi frekuensi data akhir (*posttest*) kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 07 Distribusi Frekuensi Data Akhir (*Posttest*) Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	8-14	2	Belum Berkembang	11,11%
2	15-21	12	Mulai Berkembang	66,67%
3	22-28	4	Berkembang Sesuai harapan	22,22%
4	29-35	-	Berkembang Sangat Baik	-

Berikut ini deskripsi tabel 07 distribusi data akhir *posttest* kelas kontrol dapat dilihat interval data 8-14 terdapat 2 anak kategori belum berkembang (BB) dengan persentase 11,11%, interval data 15-21 terdapat 12 anak kategori mulai berkembang (MB) dengan persentase 66,67%, interval data 22-28 terdapat 4 anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 22,22% dan

interval data 29-35 tidak terdapat anak kategori berkembang sangat baik (BSB). Di bawah akan dibuat gambaran karakteristik variabel penelitian yaitu berupa diagram dari data kelompok sebagai berikut untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik variabel penelitian. (Khairiah et al., 2020)



Gambar 04 Diagram Posttest Anak kelas Kontrol

Berdasarkan diagram data *posttest* kelas kontrol di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak lebih berkembang dari data awal *pretest* namun hanya sebatas berkembang sesuai harapan. Artinya kemampuan motorik halus anak tidak lebih baik dari data *posttest* setelah dilakukan *treatment* pada kelas eksperimen dengan data *posttest* pada kelas kontrol, dapat dilihat interval data 8-14 terdapat 2 anak, interval data 15-21 terdapat 12 anak, interval data 22-18 terdapat 4 anak dan interval data 29-35 tidak terdapat anak. Dapat dilihat rentang data terendah yaitu 8-14 dengan frekuensi hanya 2 anak. (Jamilah, 2019)

Data tersebut dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik variabel penelitian. Data distribusi antara lain terdiri dari mean (rata-rata), standar deviasi, variansi, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Berikut ini deskripsi data untuk *posttest* kelas kontrol yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 08 Distribusi Data Akhir (*Posttest*) Kelas Kontrol

No	Deskripsi Data	Kelas Kontrol
1	Mean	18,33
2	Std. Deviasi	3,85
3	Variansi	14,88
4	Nilai Minimum	13
5	Nilai Maksimum	25

Bersasarkan hasil deskripsi pada tabel 08 di atas, data akhir *posttest* kelas kontrol memusat pada angka rata-rata (*mean*) sebesar 18,33 termasuk kategori kurang. Standar deviasi sebesar 3,85 sehingga disimpulkan bahwa data kontrol memusat ke data 18,33 dan data tersebut menyebar sebesar 0-3,85 satuan rata-ratanya, dapat disimpulkan bahwa data akhir *posttest* kelas kontrol masih rendah dikarenakan tidak adanya perlakuan (*treatment*) pada anak.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan pada *pretest* diperoleh chi kuadrat berdistribusi normal jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, dengan $dk = n - 3$ dan taraf signifikansi 5%. Dari data diperoleh bahwa X^2_{hitung} (3,46) kelas eksperimen $< X^2_{tabel}$ (7,815) dengan $dk = 6 - 3 = 3$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis sampel ini berasal dari distribusi normal. Hasil uji normalitas yang dilakukan pada *posttest* diperoleh chi kuadrat berdistribusi normal jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, dengan $dk = n - 3$ dan taraf signifikansi 5%. Dari data di atas dapat dilihat bahwa X^2_{hitung} kelas eksperimen $< X^2_{tabel}$ dengan $dk = 6 - 3 = 3$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis sampel ini berasal dari distribusi normal.(Nabila & Siregar, n.d.)

Setelah data dikatakan normal maka dilanjutkan dengan uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan rumus uji t, diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $T_{hitung} = 5,286 > T_{tabel} = 2,120$ dengan $dk = 16$ dan taraf signifikan 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **“Terdapat Pengaruh yang Signifikan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Jannah Al Rayyan Padangsidempuan Selatan”**.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afina Zafrani yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa perkembangan motorik halus sebelum diberikan *finger painting* yaitu antara *suspect* 9 anak (50%) dan normal anak (50%). Perkembangan motorik halus sesudah diberikan *finger painting* sebagian besar yaitu normal 16 orang (89%). *Finger painting* yang dilakukan dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Dari hasil pengukuran pada aspek motorik halusnya menjadi normal setelah diberi perlakuan *finger painting*. (Afina, 2020) Kemudian sama dengan penelitian Laila Izzatul Kamila, dalam jurnal Pendidikan Anak Usia Dini PERNIK Vol. 6, No. 2 tahun 2023 membuktikan adanya keefektifan tinggi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Tk tersebut. (Laila et.al, 2023)

Dengan demikian kegiatan *finger painting* dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus anak dengan adanya peningkatan nilai yang diperoleh anak. Anak yang diajarkan kegiatan *finger painting* hasilnya lebih baik dalam pencapaian indikator kemampuan motorik halus pada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis yang menerangkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $T_{hitung} = 5,286 > T_{tabel} = 2,120$. Dari hasil perhitungan tersebut terbukti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak pada kelas C (usia 4-5 tahun) di RA Jannah Al Rayyan Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Kelemahan pada penelitian ini terletak pada proses penelitian, peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terdapat kurang dan banyak kelemahan. Salah satunya adalah saat proses pemberian *pretest* dan *treatment*

peneliti mengalami kesulitan karena tidak adanya pengetahuan anak tentang *finger painting* yang menyebabkan peneliti sedikit kesulitan namun semua telah terselesaikan dengan baik dan tuntas.

REFERENSI

- Afina Zhafrani, "Skripsi: Pengaruh *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah", *Madiun: Stikes Bhakti husada Mulia*, 2020.
- Asriana Harahap dan Mhd. Latip Kahpi Nasution, Pendidikan Anak dalam Keluarga, *jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 4, No. 2, (2019). Hasil Observasi Tanggal 28 Oktober 2023 di RA Jannah Al Rayuan Padangsidempuan Selatan.
- Ike Ayu Lestari, "Skripsi: Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di TK IT Sakinah Kabupaten Bengkulu Utara," *Bengkulu: Poltekes*, 2021, 3.
- Laila Izzatul Kamila, dkk. Pengaruh *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun TK Dharma Wanita Tegal Gede Jember. *PERNIK Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6, No. 2 (2023).
- Nidaun Nabila dan Sakinah Siregar, "Nidaun Nabila & Sakinah Siregar, 'Penerapan Sistem Bermain Sambil Belajar Dalam Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Gusnita', *Jurnal PIAUD*, Vol. 1, No. 1, 2022.," t.t.
- Nursyaidah, "Perkembangan Motorik Anak-Anak Ditinjau dari Perkembangan Bahasa, Bermain, Menggambar, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya," *Jurnal PAEDAGODIK* 8, no. 2 (2016).
- "Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).," t.t.
- Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI, 2019), 24.
- Sakinah Siregar, "Penggunaan Media Gambar Dalam Menstimulasi Konsentrasi Anak Usia 4-5 Tahun di TK Arafah Padangsidempuan," *Jurnal Al Abyadh* 4, no. 2 (2021).
- Sakinah, dan Dewi Shara Dalimunthe, Pentingnya Pendidikan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 1, No. 1, 2022.
- Santrok J, *Masa Perkembangan Anak Buku 1* (Jakarta: Erlangga, 2011).
- Santrok J, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 7.
- Farida, A. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v4i2.52>
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI.

Pengaruh Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun, **Eva Indriani, et.al**

- J, S. (2011). *Masa Perkembangan Anak Buku 1*. Erlangga.
- J, S. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Erlangga.
- Jamilah, J. (2019). Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (Sinergi Tiga Pilar Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat). *Simulacra*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.21107/sml.v2i2.6045>
- Khairiah, D., Dalimunthe, E. M., & Nasution, I. N. (2020). Meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 dengan media gambar. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 2(01), 40–48.
- Lestari, I. A. (2021). Skripsi: Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di TK IT Sakinah Kabupaten Bengkulu Utara. *Bengkulu: Poltekes*, 3.
- Nabila, N., & Siregar, S. (n.d.). *Nidaun Nabila & Sakinah Siregar, "Penerapan Sistem Bermain Sambil Belajar Dalam Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Gusnita", Jurnal PIAUD, Vol. 1, No. 1, 2022.*
- Nursyaidah. (2016). Perkembangan Motorik Anak-Anak Ditinjau dari Perkembangan Bahasa, Bermain, Menggambar, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurna; PAEDAGODIK*, 8(2).
- Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (n.d.).
- Siregar, S. (2021). Penggunaan Media Gambar Dalam Menstimulasi Konsentrasi Anak Usia 4-5 Tahun di TK Arafah Padangsidempuan. *Jurnal Al Abyadh*, 4(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.